

EVALUASI PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR DI SD IT BINA BANGSA

Erina Khomsariyani¹, Fitri Alfarisa², Firman Robiansyah³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang Indonesia

Diterima : 20 Februari 2024

Disetujui : 5 Maret 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Pembelajaran P5 adalah salah satu pembelajaran yang baru diimplementasikan bersama Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi context, input, process, dan product dari pembelajaran (P5) dengan model CIPP pada sekolah dasar di SDIT Bina Bangsa. Penelitian ini memakai metode campuran (mix method) Sequential Exploratory Design dengan model evaluasi CIPP. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen yang dikembangkan berupa kisi-kisi, angket, serta analisis dokumen. Instrument yang telah dikembangkan divalidasi oleh 2 ahli yang terdiri dari ahli evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian menggunakan model evaluasi CIPP, mendapatkan hasil komponen context tergolong pada kategori sangat baik, komponen input sangat baik, komponen process sangat baik, dan komponen product sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dengan model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa sudah berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Model CIPP, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of P5 learning is one of the new learning methods introduced alongside the Merdeka Curriculum. The aim of this research is to evaluate the context, input, process, and product of P5 learning using the CIPP model in elementary schools at SDIT Bina Bangsa. This study adopts a mixed-method Sequential Exploratory Design with the CIPP evaluation model. Data analysis techniques employed in this research include interviews, observations, documentation, and questionnaires. The instruments developed consist of grids, questionnaires, and document analysis. These instruments were validated by two experts, including learning evaluation specialists. Based on the research using the CIPP evaluation model, the results show that the context component falls into the category of excellent, the input component is excellent, the process component is excellent, and the product component is excellent. From these data, it can be concluded that the implementation of P5 learning with the CIPP model at the elementary level in SDIT Bina Bangsa is categorized as good.

Keywords: Evaluation, CIPP Model, Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, untuk memberikan kesepadanan antara kemajuan teknologi dengan manusia sangat diperlukan peran pendidikan nilai dan karakter (Faiz &

Kurniawaty, 2022). Maka dari itu, pendidikan menjadi hak yang harus didapat oleh manusia diseluruh negara termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia harus terus mengevaluasi sistem pendidikannya supaya dapat mewariskan pendidikan yang

baik pada semua kalangan masyarakat. Salah satu hasil pemerintah dalam mengevaluasi pendidikan diperlihatkan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikannya.

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi suatu jawaban dari ketatnya persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum pada abad ke-21 ini, semua lembaga pendidikan dipaksa untuk mempunyai beberapa kompetensi yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut 4C (Septikasari & Frasandy, 2018). Kompetensi inilah yang menarik perhatian Pemerintah Indonesia untuk segera mempersiapkan sarana dan prasarana yang layak dalam melawan persaingan global, terutama pada era *society 5.0*. Kurikulum Merdeka inilah yang menjadi salah satu bentuk dikembangkannya Kurikulum Indonesia dengan tujuan membentuk karakter siswa dalam menghadapi era tersebut (Amalia, 2022).

Sebelumnya, Kurikulum Merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang dirancang untuk kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berfokus pada materi esensial dan peningkatan karakter serta kemampuan siswa. Perancangan kurikulum tersebut dirancang sesuai ekspansi siswa supaya jiwa pancasila yang tercantum mengakar dalam diri siswa (Wahyuni, 2022). Kurikulum Merdeka mengutamakan pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter (Annisa, Istiharoh & Pramasheila, 2023). Karakter menjadi salah satu pilar utamanya Kurikulum Merdeka termasuk pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik bagi kehidupan siswa. Sebagai usaha penguatan pendidikan karakter,

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.56/M/2022, tentang Panduan Pengembangan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu merupakan suatu kegiatan kokurikuler berlandas proyek yang direncanakan untuk menguatkan usaha pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Mendikbudristek, 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan hingga siswa tidak hanya pandai dalam akademiknya, melainkan juga dalam nilai-nilai, etika, dan moralitas yang kuat, yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan, (2022) dalam Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila menyebutkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Dimensi-dimensi itulah yang memperlihatkan bahwa P5 ini tidak hanya berpusat pada kecakapan kognitif, namun juga tindakan dan kepribadian searah dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dalam penerapannya disekolah, kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil harus membentuk tim fasilitator projek profil yang terdiri dari sejumlah guru dan staf sekolah yang dapat merencanakan, menjalankan, maupun mengevaluasi projek profil. Jumlah tim fasilitator disesuaikan dengan beberapa situasi dan kebutuhan sekolah tersebut. Selain menyiapkan tim projek, sekolah juga harus menyiapkan anggaran, sumber daya, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan projek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beberapa langkah dari memulai projek sampai selesai projek yaitu memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mendokumentasikan dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mendikbudristek, 2022). Dengan diterapkannya langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menolong siswa untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan keahliannya melalui projek P5.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didesain supaya siswa mampu melaksanakan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan menetapkan keputusan. Pembelajaran berbasis projek tetap dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler), tujuannya untuk memperoleh Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk memperoleh kompetensi profil pelajar Pancasila (Mendikbudristek, 2022).

Mulanya, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka bersifat wajib pada sekolah dasar kelas I dan kelas IV, kemudian disusul dengan kelas II dan kelas V. Jenjang yang disarankan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi yaitu bagi satuan pendidikan di tahun pertama pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dimulai di kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X, bagi satuan pendidikan di tahun kedua pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dilanjutkan di kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, atau kelas XI (Mendikbudristek, 2022).

Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa harus andil dalam projek-projek yang dibuat

untuk memperkokoh pemahaman dan wawasan siswa, dengan mengevaluasi efektivitas partisipasi siswa dalam projek-projek yang telah dirancang. Evaluasi penting untuk dilakukan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencapai tujuan-tujuannya. Evaluasi memberikan data yang objektif tentang

keberhasilan atau kegagalan metode dan strategi yang digunakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih tergolong baru dalam penerapannya pada siswa sekolah dasar. Maka dari itu, diperlukan adanya evaluasi mengenai program pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk melihat apakah tujuan yang direncanakan berjalan dengan baik atau tidak.

Evaluasi akan dikatakan baik dan sesuai jika sudah memenuhi kriteria. Dengan dilakukannya evaluasi yang benar dan menyeluruh, akan diketahui apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus dipertahankan serta dikembangkan. Kriteria evaluasi menurut Smith dalam (Bhakti, 2017) yaitu validitas, objektivitas, dan praktis. Evaluasi memiliki banyak model yang dilaksanakan dengan maksud sebagai metode pengumpulan informasi, lalu hasilnya dapat digunakan untuk bahan acuan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan dan tindak lanjut suatu program (Utami & Hariyanti, 2022). Stufflebeam dalam (Syarifah, 2021) meluaskan salah satu model yang sering dipakai ialah model CIPP evaluation models (*Context, Input, Process, and Product*) selaku pendekatan model pada evaluasi dengan terarah untuk mencapai bahan dalam pengambilan ketetapan. Model CIPP ialah model yang secara menyeluruh menelaah evaluasi berdasarkan nilai-nilai inti siklus keberlanjutan program.

Model CIPP mempunyai keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait dengan perangkat pengambilan keputusan terkait perencanaan dan operasional sebuah

program. Kelebihan dari model CIPP yaitu memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh di setiap tahapan evaluasi tersebut (Mahmudi, 2011). Jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP adalah model yang lengkap dan menyeluruh dalam pengumpulan informasi karena yang dievaluasi tidak hanya hasil, melainkan juga context, input, process, dan product.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SDIT Bina Bangsa, terdapat perbedaan dalam menentukan tema yang diambil untuk kelas I dan kelas IV. Menurut keputusan Menteri Pendidikan, (2022) penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan dalam pengembangan tema, pada tahap awal satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel; pada tahap berkembang satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel; pada tahap lanjutan setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan siswa, siswa dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan. Dalam 1 tahun ajaran, mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan jumlah tema pada jenjang SD/MI/SDLB/Paket A yaitu 2 s.d 3 Projek Profil dengan tema berbeda. SDIT Bina Bangsa menentukan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbeda untuk kelas I dan kelas IV yang seharusnya tema tersebut disamakan pada semua kelas yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sangat perlu dilakukan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan mulai dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*)

dalam mengevaluasi program pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Peneliti juga memilih kelas I dan kelas IV SDIT Bina Bangsa sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut mengikuti arahan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pertama di sekolah dasar kelas I dan kelas IV, dan pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian evaluasi terkait pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebelumnya. Melalui evaluasi program terkait penguatan dan pengembangan pendidikan karakter dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan mampu menjadi hasil penelitian yang berguna dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan khususnya. Maka dengan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan campuran dengan metode *sequential exploratory*. Metode campuran menurut Sugiyono (2012) adalah suatu teknik penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sekaligus dalam suatu kegiatan penelitian untuk menghasilkan data yang lebih menyeluruh, akurat, dan objektif. Dalam penelitian ini, pada tahap pertama menggunakan kualitatif, kemudian pada tahap kedua menggunakan kuantitatif. Hasil kuantitatif pada tahap kedua tersebut digunakan untuk memperkuat hasil kualitatif pada tahap pertama. Penelitian ini termasuk pada penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, process, and product*) yang melibatkan analisis data untuk penilaian dengan tujuan pemecahan masalah dan bukan pengujian hipotesis. Desain evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan model CIPP yang dinyatakan oleh Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) sebagai bagian dari desain penelitian

pada implementasi pembelajaran *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* di SDIT Bina Bangsa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Objek dari riset ini adalah SDIT Bina Bangsa, sekolah yang melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dan berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42118.

Sedangkan, subjeknya ialah kepala sekolah yang berkaitan dengan data dari segi konteks dan input; guru kelas I dan kelas IV yang mengaitkan data dari segi konteks, input, proses, dan produk; serta siswa kelas I dan kelas IV yang mengaitkan data ditinjau dari aspek produk. Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen Pengumpulan Data	Nomor Item	Sumber Data	
Context (A)	1. Kebutuhan pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Latar belakang pelaksanaan pembelajaran P5	Pedoman wawancara	A1.1	Kepala sekolah	
		2. Kebutuhan sekolah terhadap pembelajaran P5	Pedoman wawancara	A1.2	Kepala sekolah	
		3. Kebutuhan guru terhadap pembelajaran P5	Pedoman wawancara	A1.3	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV	
	2. Tujuan pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Kejelasan tujuan pelaksanaan pembelajaran P5	Pedoman wawancara	A2.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV	
Input (B)	1. Sumber pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Ketersediaan sumber pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Observasi, Dokumentasi	B1.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV, Tempat belajar	
		2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah	Pedoman wawancara, Observasi, Dokumentasi	B2.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV, Tempat belajar
		3. Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menunjang pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Kompetensi tenaga pendidik di sekolah	Pedoman wawancara	B3.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV
	4. Bahan ajar pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Perencanaan silabus/Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Observasi, Dokumentasi	B4.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV	
		2. Penyusunan Modul Ajar (MA) pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Observasi, Dokumentasi	B4.2	Guru kelas I dan kelas IV	
	5. Alur Perencanaan <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Pembentukan Tim Fasilitator dan Tim Koordinator P5	Pedoman wawancara, Dokumentasi	B5.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV	
		2. Tingkat kesiapan sekolah dalam menjalankan pembelajaran P5	Pedoman wawancara	B5.2	Kepala sekolah	
		3. Rancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Dokumentasi	B5.3	Kepala sekolah, Guru kelas I dan kelas IV	
		4. Rancangan strategi pelaporan hasil proyek	Pedoman wawancara, Dokumentasi	B5.4	Guru kelas I dan kelas IV	
Process (C)	1. Pelaksanaan pembelajaran <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>	1. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran P5	Pedoman wawancara	C1.1	Guru kelas I dan kelas IV	
		2. Kendala yang ditemui dan solusi alternatif yang dilakukan pada proses pembelajaran P5	Pedoman wawancara	C1.2	Guru kelas I dan kelas IV	
		3. Respon siswa terhadap pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Angket	C1.3	Guru kelas I, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV	

	2. Penilaian	1. Proses penilaian yang berkaitan dengan dimensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Dokumentasi	C2.1	Guru kelas I dan kelas IV
Product (D)	1. Hasil belajar pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Perayaan hasil belajar P5	Pedoman wawancara, Dokumentasi	D1.1	Kepala sekolah, Guru kelas I dan Guru kelas IV
		2. Asesmen dan laporan hasil belajar siswa pada pembelajaran P5	Pedoman wawancara, Dokumentasi	D1.2	Guru kelas I dan kelas IV

Terdapat beberapa kriteria keberhasilan untuk penelitian evaluasi ini, yaitu:

1. Memahami pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Kesiapan ekosistem sekolah
3. Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
4. Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
5. Dokumentasi dan laporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini disusun berdasarkan model yang digunakan yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model CIPP menggunakan evaluasi konteks untuk memastikan apakah tujuan dan prioritas program sejalan dengan kebutuhan pihak-pihak yang ingin dilayani oleh suatu organisasi (Daryanto, 2012: 93). Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa pembelajaran P5 baru dilaksanakan pada awal semester tahun ajaran 2022. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan implementasi pertama Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru 2022 di kelas I dan kelas IV yang awalnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe.

a. Kebutuhan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Mengenai kebutuhan pembelajaran P5 ini didapatkan data dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV yaitu SDIT Bina Bangsa menerapkan pembelajaran P5 dilatarbelakangi oleh imbauan dari Dinas Pendidikan Pusat dan

Daerah untuk menggunakan pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Maka, secara tidak langsung sekolah pun harus melaksanakan pembelajaran P5 karena pembelajaran P5 adalah bagian dari Kurikulum Merdeka. Pembelajaran P5 menjadi sebuah lintas disiplin ilmu yang dilandasi oleh kebutuhan masyarakat dan mengatasi permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah. Pembelajaran P5 dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan yang dipupuk dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat unik pada setiap individu (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022).

Pembelajaran P5 ini adalah pembelajaran yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran P5 berfokus pada pendidikan dan pengembangan karakter yang disusun menjadi dimensi profil pelajar Pancasila. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan No. 56/M/2022 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah projek ko-kurikuler dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan Indonesia. Dimensi dari profil pelajar Pancasila yang dimaksudkan sebagai pengembangan karakter siswa yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari beberapa dimensi tersebut, sekolah dapat memilih beberapa dimensi untuk

disesuaikan dengan tema yang diambil dan urgensi pendidikan karakter siswa disekolah serta kondisi sekolah.

Dalam pemenuhan kebutuhan sekolah maupun kebutuhan guru sangat perlu diperhatikan, seperti kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran P5 (pengetahuan dan wawasan mengenai P5 maupun bahan ajar untuk acuan mengajar P5), serta pembentukan tim-tim yang akan terlibat dalam pembelajaran P5 yaitu tim fasilitator proyek dan tim koordinator proyek. Mengenai kesiapan pembelajaran P5 dan lain-lainnya, SDIT Bina Bangsa melakukan rapat sebelum KBM dilaksanakan yaitu di awal semester. Rapat tersebut membahas mengenai kesiapan mengajar yang akan dilakukan selama satu semester kedepan. Pada saat itulah terlihat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang perlu dipenuhi.

Kebutuhan yang diperlukan SDIT Bina Bangsa terkait pembelajaran P5 disesuaikan dengan pilihan tema yang diambil. Karena pada pelaksanaannya setiap tema yang di sediakan oleh Kemendikbud memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Terdapat 6 pilihan tema P5 yang disediakan untuk tingkat Sekolah Dasar sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). SDIT Bina Bangsa memilih 2 tema yaitu Kearifan Lokal untuk kelas I dan Gaya Hidup Berkelanjutan untuk kelas IV. Dengan demikian, sekolah juga harus siap mengikuti alur pelaksanaan pembelajaran P5 dan memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran P5 karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk kebutuhan guru, seperti yang telah disampaikan guru kelas I dan guru kelas IV SDIT Bina Bangsa bahwa kebutuhan yang dibutuhkan yaitu lebih pada pengetahuan mengenai pembelajaran P5 itu sendiri. Kebutuhan mengenai bahan ajar, alur tujuan

pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, guru perlu mendalami pemahaman mengenai pembelajaran P5 agar tidak terjadi kesenjangan antara materi yang disampaikan guru dengan materi yang dipahami siswa.

- b. Tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran P5 yang di terapkan di SDIT Bina Bangsa memiliki tujuan yang sesuai dengan yang disebutkan oleh Kemendikbud (2022) bahwa tujuan P5 diadakan di Kurikulum Merdeka yaitu untuk menggali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Selain itu, tujuan P5 juga untuk menguatkan karakter siswa, mengembangkan kompetensi yang ada pada pembelajaran P5 yang sesuai 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2. Evaluasi Input

Tahap *input* adalah tahap kedua pada evaluasi model CIPP. Pada tahap ini, mulai berfokus pada bagian awal pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Evaluasi *input* mencakup beberapa indikator diantaranya yaitu sumber pembelajaran P5, sarana dan prasarana pembelajaran P5, Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menunjang pembelajaran P5, bahan ajar pembelajaran P5, alur perencanaan P5.

- a. Sumber pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sesuai dengan penjelasan pada wawancara oleh kepala sekolah bahwa sekolah melengkapi bahan ajar seperti ATP dan Modul Ajar untuk menjadi acuan guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa sumber pembelajaran P5 masih perlu dilengkapi. Peneliti juga melakukan observasi terhadap sumber pembelajaran pada kelas I dan kelas IV sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Sumber Pembelajaran Kelas I

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
B1. Sumber pembelajaran					
1.	Memiliki narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5		√		
2.	Tersedia sumber belajar (buku, surat kabar, majalah, buku panduan, dan bahan cetak lainnya) yang lengkap dan terbaru untuk pembelajaran P5		√		
3.	Tersedia sumber belajar (situs web dan portal edukasi serta sumber belajar lainnya yang berbasis digital & teknologi) untuk pembelajaran P5			√	
4.	Tersedia sumber belajar (gambar-gambar, poster, video pembelajaran, dan lain sebagainya) untuk pembelajaran P5			√	
Jumlah		0	4	6	0
Skor Total		10			
Nilai Akhir		62,50%			
Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% = \dots$					

Pada tabel 2 tersebut dapat dilihat hasil observasi sumber pembelajaran untuk kelas I memiliki nilai akhir sebesar

62,50%. Angka tersebut masuk pada kriteria baik. Maka, sumber pembelajaran kelas I sudah tergolong baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Sumber Pembelajaran Kelas IV

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
B1. Sumber pembelajaran					
1.	Memiliki narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan P5		√		
2.	Tersedia sumber belajar (buku, surat kabar, majalah, buku panduan, dan bahan cetak lainnya) yang lengkap dan terbaru untuk pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		√		
3.	Tersedia sumber belajar (situs web dan portal edukasi serta sumber belajar lainnya yang berbasis digital & teknologi) untuk pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			√	
4.	Tersedia sumber belajar (gambar-gambar, poster, video pembelajaran, dan lain sebagainya) untuk pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			√	
Jumlah		0	4	6	0
Skor Total		11			
Nilai Akhir		62,50%			
Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% = \dots$					

Pada tabel 3 tersebut dapat dilihat hasil observasi sumber pembelajaran untuk kelas IV memiliki nilai akhir sebesar 62,50%. Angka tersebut masuk pada kriteria baik. Maka, sumber pembelajaran kelas IV juga sudah tergolong baik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa meskipun SDIT Bina Bangsa belum memiliki buku pembelajaran P5 untuk siswa nya, sekolah tetap menghimbau para guru untuk memenuhi bahan ajar lainnya seperti ATP dan Modul Ajar di awal semester. Sehingga, guru tetap bisa menyampaikan pembelajaran dengan materi yang sudah dirancang.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk sarana dan prasarana pembelajaran P5 SDIT Bina Bangsa sudah sangat terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran P5 di kelas I maupun di kelas IV sudah terpenuhi. Hal tersebut didukung juga dengan hasil observasi sarana dan prasarana kelas I dan kelas IV yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Kelas I

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
B2.	Sarana dan prasarana				
1.	Memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik dan bersih untuk digunakan				√
2.	Memiliki taman/halaman yang memadai untuk kegiatan pembelajaran P5 di luar kelas				√
3.	Memiliki ruang kelas yang dapat mendukung pembelajaran P5 di dalam kelas				√
4.	Mempunyai fasilitas <i>infocus</i> untuk menunjang proses pembelajaran P5 di kelas				√
5.	Mempunyai fasilitas internet yang memadai				√
6.	Memiliki fasilitas alat komunikasi berupa komputer, jaringan telfon, dan lain-lain				√
7.	Memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (<i>sound system</i> , mikrofon, dan media audio-visual lainnya)				√
8.	Memiliki alat peraga/media pembelajaran dan properti yang dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran proyek				√
	Jumlah	0	0	0	32
	Skor Total	32			
	Nilai Akhir	100%			
	Nilai Akhir = Nilai Perolehan X 100% = ... Nilai Maksimum (32)				

Tabel 4 memperlihatkan hasil observasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran P5 untuk

kelas I. Nilai akhir observasi tersebut menunjukkan angka 100% yang berarti masuk pada kriteria baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Kelas IV

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
B2.	Sarana dan prasarana				
1.	Memiliki taman/halaman yang memadai untuk kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di luar kelas				√
2.	Memiliki ruang kelas yang dapat mendukung pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam kelas				√
3.	Memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik dan bersih untuk digunakan				√
4.	Memiliki laboratorium yang luas dan memadai untuk pelaksanaan pembelajaran				√
5.	Mempunyai fasilitas <i>infocus</i> untuk menunjang proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas				√
6.	Mempunyai fasilitas internet yang memadai				√
7.	Memiliki fasilitas alat komunikasi berupa komputer, jaringan telfon, dan lain-lain				√
8.	Memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (<i>sound system</i> , mikrofon, dan media audio-visual lainnya)				√
9.	Memiliki alat peraga/media pembelajaran dan properti yang dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran proyek				√
	Jumlah	0	0	0	36
	Skor Total	36			
	Nilai Akhir	100%			
	Nilai Akhir = Nilai Perolehan X 100% = ... Nilai Maksimum (36)				

Tabel 5 memperlihatkan hasil observasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran P5 untuk kelas IV. Nilai akhir observasi tersebut menunjukkan angka 100% yang juga berarti masuk pada kriteria baik.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menunjang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sumber Daya Manusia untuk menunjang pembelajaran P5 SDIT Bina Bangsa sudah sesuai dengan apa yang ada

pada buku panduan pengembangan P5 bahwa semua guru sekolah dituntut dapat menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran P5. Dikarenakan pembelajaran P5 ini pada implementasi pertamanya baru di implementasikan pada kelas I dan kelas IV, maka guru kelas I dan guru kelas IV harus bisa menyampaikan pembelajaran P5. Jadi, tidak ada kriteria khusus untuk guru yang akan mengajar P5. Lalu, untuk mengembangkan kompetensi guru dalam memahami

pembelajaran P5, terdapat workshop ataupun seminar yang diadakan oleh dinas. Namun, setiap sekolah hanya perwakilan yang diberangkatkan. Dan biasanya, yang diberangkatkan adalah tim koordinator projek sekolah. Lalu, tim koordinator sekolah tersebut yang menyampaikan pada guru lainnya. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh guru kelas I, karena beliau adalah guru P5 yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai tim koordinator sekaligus tim fasilitator sekolah. Namun, seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV yang bukan termasuk tim koordinator, beliau menyampaikan bahwa pengetahuan dari tim koordinator saja tidak cukup untuk menambah pengetahuan kita terkait P5 ini.

c. Bahan ajar pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV menjelaskan mengenai perencanaan ATP dan penyusunan MA sudah disiapkan juga di awal semester sebelum kegiatan KBM dilaksanakan. ATP dan MA adalah salah satu hal penting untuk kesiapan mengajar guru. ATP dan MA berfungsi sebagai acuan guru untuk mengajar. Dengan adanya ATP dan MA diselesaikan serta dilengkapi di awal, akan memudahkan guru dalam menentukan acuan mengajarnya. Peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen ATP maupun MA untuk kelas I dan kelas IV sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Dokumen ATP kelas I

No.	Komponen/Indikator	Penilaian			Ket
		1	2	3	
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
A. Identitas ATP					
1.	Terdapat: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/fase, semester, dan tahun pelajaran			√	
B. Elemen, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran ATP Per-Fase					
2.	Berpikir dan bekerja artistik			√	
3.	Mengalami			√	
4.	Mencipta			√	
5.	Merefleksikan			√	
6.	Berdampak			√	
C. Komponen ATP					
7.	Tahap pengenalan			√	
8.	Tahap kontekstualisasi			√	
9.	Tahap aksi			√	
D. Kriteria ATP					
10.	Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
11.	Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase			√	
12.	Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang			√	
13.	Identifikasi elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan			√	
14.	Alur Materi Pembelajaran			√	
15.	Alur Tujuan Pembelajaran			√	
	Jumlah Skor Total Nilai Akhir			45	
				45	
				100%	
		$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum (45)}} \times 100\% = \dots$			

Tabel 6 diatas adalah hasil analisis dokumen ATP kelas I yang dilakukan peneliti. Hasil analisis tersebut

mendapat nilai akhir sebesar 100% dan masuk pada kriteria baik.

Tabel 7. Hasil Analisis Dokumen ATP Kelas IV

Mata Pelajaran : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)					
Kelas / Semester : IV / 2					
Nama guru : Siti Zuyyina, S.Pd.					
No.	Komponen/Indikator	Penilaian			Ket
		1 Tidak Sesuai	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
A. Identitas ATP					
1.	Terdapat: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/fase, semester, dan tahun pelajaran			√	
B. Elemen, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran ATP Per-Fase					
2.	Berpikir dan bekerja artistik			√	
3.	Mengalami			√	
4.	Mencipta			√	
5.	Merefleksikan			√	
6.	Berdampak			√	
C. Komponen ATP					
7.	Tahap pengenalan			√	
8.	Tahap kontekstualisasi			√	
9.	Tahap aksi			√	
D. Kriteria ATP					
10.	Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√	
11.	Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase			√	
12.	Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang			√	
13.	Identifikasi elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan			√	
14.	Alur Materi Pembelajaran			√	
15.	Alur Tujuan Pembelajaran			√	
Jumlah Skor Total Nilai Akhir		45 45 100%			
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum (45)}} \times 100\% = \dots$					

Tabel 7 diatas adalah hasil analisis dokumen ATP kelas IV yang dilakukan peneliti. Hasil

analisis tersebut mendapat nilai akhir sebesar 100% dan masuk pada kriteria baik.

Tabel 8. Hasil Analisis Dokumen MA Kelas I

Mata pelajaran : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)					
Kelas / Semester : I / 2					
Nama guru : Nida Fauziyah, S.Pd.					
No	Komponen Modul Ajar	Hasil Telaah dan Skor			Ket
		1 Tidak Sesuai	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
A. Identitas					
1.	Terdapat: Nama penyusun, institusi, kelas/fase, tema, mata pelajaran, dan alokasi waktu		√		
B. Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek Profil					
2.	Tujuan pengambilan tema			√	
3.	Alur			√	
4.	Target pencapaian projek profil			√	
C. Sarana dan Prasarana					
5.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran			√	
6.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran			√	
D. Tahapan dalam Projek					
7.	Tahap Pengenalan: mencari data awal dan mengenalkan			√	
8.	Tahap Kontekstualisasi: mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan			√	
9.	Tahap Aksi: berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi			√	

10.	Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut: melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan	√		
E. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila				
11.	Dimensi profil pelajar pancasila	√		
12.	Elemen profil pelajar pancasila	√		
13.	Sub-elemen profil pelajar pancasila	√		
14.	Target pencapaian diakhir fase	√		
15.	Aktivitas terkait	√		
F. Perkembangan Sub-elemen Antar Fase				
16.	Dimensi: sub-elemen, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang	√		
G. Aktivitas				
17.	Identitas: jenis kegiatan, alokasi waktu, bahan, peran guru	√		
18.	Persiapan: guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk pembelajaran proyek	√		
19.	Pelaksanaan: ketepatan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran	√		
20.	Penutup: tugas, tips, dan alternatif	√		
H. Rancangan Asesmen Pembelajaran				
21.	Asesmen formatif	√		
22.	Asesmen sumatif	√		
23.	Refleksi siswa	√		
24.	Lembar observasi guru	√		
I. Pembelajaran Remedial				
25.	Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran	√		
26.	Menuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan pembelajaran remedial berupa: <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, tutor sebaya, dan lain sebagainya. 	√		
J. Pembelajaran Pengayaan				
27.	Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran	√		
Jumlah		0	18	54
Skor Total		72		
Nilai Akhir		88,88%		
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100\%}{\text{Nilai Maksimum (81)}} = \dots$				

Tabel 8 adalah hasil analisis dokumen MA kelas I. Analisis dokumen MA kelas I mendapatkan

nilai akhir sebesar 88,88% dan masuk pada kategori baik.

Tabel 9. Hasil Analisis Dokumen MA Kelas IV

Mata pelajaran	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)				
Kelas / Semester	: IV / 2				
Nama guru	: Siti Zuyyina, S.Pd.				
No	Komponen Modul Ajar	Hasil Telaah dan Skor			Ket
		1	2	3	
A. Identitas		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Terdapat: Nama penyusun, institusi, kelas/fase, tema, mata pelajaran, dan alokasi waktu		√		
B. Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek Profil					
2.	Tujuan pengambilan tema			√	
3.	Alur			√	
4.	Target pencapaian proyek profil			√	
C. Sarana dan Prasarana					
5.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran			√	
6.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran			√	
D. Tahapan dalam Proyek					
7.	Tahap Pengenalan: mencari data awal dan mengenalkan			√	
8.	Tahap Kontekstualisasi: mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan			√	

9.	Tahap Aksi: berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi	√
10.	Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut: melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan	√
E. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila		
11.	Dimensi profil pelajar pancasila	√
12.	Elemen profil pelajar pancasila	√
13.	Sub-elemen profil pelajar pancasila	√
14.	Target pencapaian diakhir fase	√
15.	Aktivitas terkait	√
F. Perkembangan Sub-elemen Antar Fase		
16.	Dimensi: sub-elemen, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang	√
G. Aktivitas		
17.	Identitas: jenis kegiatan, alokasi waktu, bahan, peran guru	√
18.	Persiapan: guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk pembelajaran proyek	√
19.	Pelaksanaan: ketepatan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran	√
20.	Penutup: tugas, tips, dan alternatif	√
H. Rancangan Asesmen Pembelajaran		
21.	Asesmen formatif	√
22.	Asesmen sumatif	√
23.	Refleksi siswa	√
24.	Lembar observasi guru	√
I. Pembelajaran Remedial		
25.	Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran	√
26.	Menuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan pembelajaran remedial berupa: a. Pembelajaran ulang, b. bimbingan perorangan, c. belajar kelompok, d. tutor sebaya, dan e. lain sebagainya.	√
J. Pembelajaran Pengayaan		
27.	Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran	√
Jumlah		3 4 66
Skor Total		73
Nilai Akhir		90,12%
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% = \dots$		

Tabel 9 adalah hasil analisis dokumen MA kelas IV. Analisis dokumen MA kelas IV mendapatkan nilai akhir sebesar 90,12% dan masuk pada kategori baik.

d. Alur perencanaan pembelajaran
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tanggung jawab atau tugas dari tim fasilitator yaitu membantu kepala sekolah dalam mendukung dan memberikan fasilitas untuk proses pembelajaran, memfasilitasi diskusi atau proyek yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila, menilai proses pembelajaran untuk melihat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Berbeda dengan tim fasilitator proyek, tim

koordinasi proyek bertanggung jawab dalam perencanaan proyek secara keseluruhan, termasuk pada sasaran, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Untuk identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan SDIT Bina Bangsa sudah sesuai dengan yang tertulis pada buku panduan pengembangan P5. Sesuai dengan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan pada buku Panduan Pengembangan P5 bahwa untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan ini kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tingkat kesiapan sekolah SDIT Bina Bangsa dalam menerapkan P5 masuk pada tahap berkembang. Satuan pendidikan yang masuk pada tahap

berkembang adalah satuan pendidikan yang memiliki strategi untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek, sebagian guru sudah familiar dengan pembelajaran berbasis proyek, dan satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar untuk mendukung dan membantu aktivitas proyek yang dirancang (BADAN STANDAR, KURIKULUM et al., 2022). Pada penerapannya, SDIT Bina Bangsa belum melibatkan pihak dari luar untuk membantu aktivitas pembelajaran P5. Aktivitas pembelajaran P5 masih disampaikan oleh guru kelas.

Terkait rancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu pembelajaran P5 ini sudah baik dengan beberapa catatan yaitu terdapat perbedaan dengan buku panduan pengembangan P5 dalam penentuan tema bahwa Dalam 1 tahun ajaran, siswa pada jenjang SD/MI/SDLB/Paket A mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan ketentuan jumlah tema yang diambil yaitu 2 sampai 3 proyek profil dengan tema berbeda (BADAN STANDAR, KURIKULUM et al., 2022). Saat itu, SDIT memilih 2 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu Kearifan Lokal untuk kelas I dan Gaya Hidup Berkelanjutan untuk kelas IV.

Untuk pengambilan tema terjadi perbedaan dengan beberapa alasan antara kelas I dan kelas IV. Alasan kelas I memilih tema kearifan lokal mengenal makanan tradisional adalah untuk tahap permulaan karena baru awal pelaksanaan P5 dan untuk menyesuaikan pada siswa kelas I yang setiap anaknya memiliki kesulitan berbeda-beda, termasuk juga pada kesulitan membaca dan menulis. Maka, guru kelas I memutuskan untuk mengajukan tema kearifan lokal yang dianggap masih dapat diterapkan di kelas I tanpa mengganggu fokus belajar membaca dan menulisnya. Salah satu alasan untuk kelas IV mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan ialah mengikuti kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah, lingkungan, dan siswanya. Saat

itu, sekolah dalam proses penilaian menuju sekolah adiwiyata. Dengan diambilnya tema tersebut, siswa dinilai dapat membantu sekolah dalam hal kebersihan, ketertiban, dan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk laporan proyek kelas IV diarahkan untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Strategi pelaporan proyek dapat dikategorikan baik karena guru kelas I dan kelas IV melakukannya. Guru kelas I maupun kelas IV melakukan pelaporan proyek dengan cara presentasi. Bedanya kelas I mempresentasikan secara sederhana hasil proyeknya di depan kelas dengan bantuan pertanyaan guru, sedangkan kelas IV menggunakan presentasi pada umumnya untuk melaporkan hasil proyek yang sudah dihasilkan. Guru juga dapat menilai pemahaman siswa dan melihat ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila pada siswa melalui presentasi tersebut.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana untuk membantu staf program menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses meninjau rencana organisasi dan evaluasi sebelumnya untuk mengidentifikasi aspek kunci dari organisasi yang perlu dipantau. Fungsi utama evaluasi proses adalah menyediakan informasi yang dapat membantu personel organisasi melaksanakan program sesuai rencana atau mengubah rencana yang salah. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran P5 sebagai berikut.

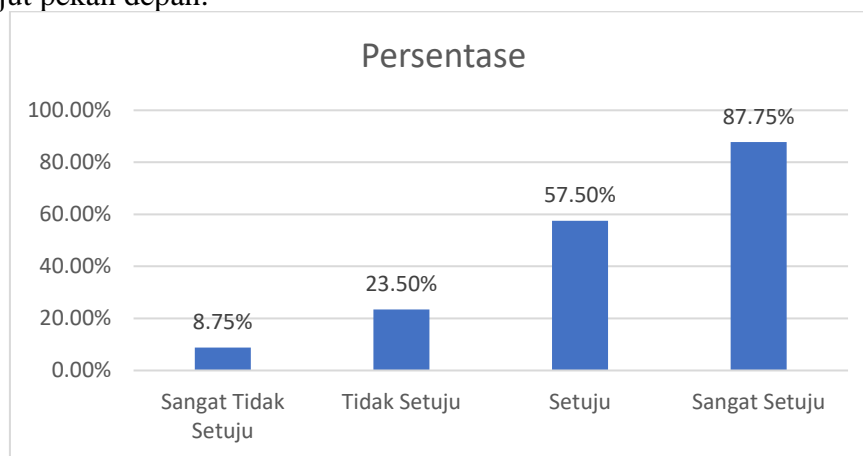
a. Pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada metode pembelajaran dapat dikategorikan baik karena guru kelas I maupun kelas IV menerapkan metodenya dengan baik dan dapat menumbuhkan sikap/perilaku yang diharapkan oleh guru. Metode yang digunakan guru kelas I untuk

menyampaikan pembelajaran P5 dikelasnya yaitu metode diskusi dan berkelompok dengan berbasis teknologi seperti penayangan video pembelajaran. Sedangkan guru kelas IV menggunakan metode berkelompok dan individu secara bergantian.

Untuk kendala yang dialami oleh guru kelas I pada proses pembelajaran yaitu dalam mengarahkan dan mengondisikan siswa-siswa untuk tetap kondusif mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan setiap siswa mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda (Rahma & Abadi, 2019). Untuk kendala yang dialami oleh guru kelas IV saat pelaksanaan pembelajaran P5 terletak pada waktu. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran P5 dibuat 2 kali dalam seminggu, yaitu hari rabu dan jum'at. Saat mengerjakan proyek, siswa merasa waktunya kurang, sehingga saat ditengah-tengah siswa sedang mengerjakan proyek harus dihentikan dan dilanjut pekan depan.

Respon siswa saat pembelajaran P5 yang dilakukan oleh guru kelas I dan guru kelas IV beragam, terdapat siswa yang antusias mengikuti dan ada saatnya juga siswa merasa bosan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Zuyyina, S.Pd. sebagai guru kelas IV, adakalanya siswa merasa bosan saat pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Hal itu dikarenakan video yang terlalu panjang atau tampilan video yang kurang menarik, sehingga beberapa siswa merasa bosan dan kurang tertarik menonton video pembelajaran yang ditampilkan guru. Maka, guru perlu lebih memilih video pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materinya agar semua siswa dapat lebih tertarik. Namun, adakalanya semua siswa juga antusias mengikuti pembelajaran, yaitu saat mengerjakan proyek. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket respon siswa terhadap pembelajaran P5 berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Persentase Angket Respon Siswa

Mayoritas siswa menjawab sangat setuju dengan adanya pembelajaran P5 ini, ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 87,75% siswa sangat setuju.

b. Penilaian

Proses penilaian yang berkaitan dengan dimensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran P5 ini terdapat 2 jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian tersebut tercantum dalam Modul Ajar yang dibuat oleh guru.

Setiap aktivitas pembelajaran memiliki rubrik penilaian dan terdapat juga pada Modul Ajar setiap aktivitasnya.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dan manfaat, yang direncanakan dan tidak direncanakan, dalam jangka pendek dan panjang. Secara khusus, evaluasi produk dirancang untuk menilai seberapa baik

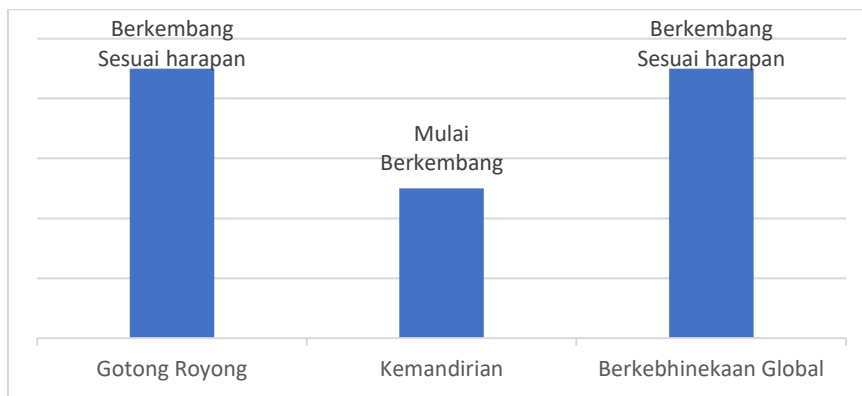
program memenuhi target kebutuhan program yang dilaksanakan.

a. Hasil belajar pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

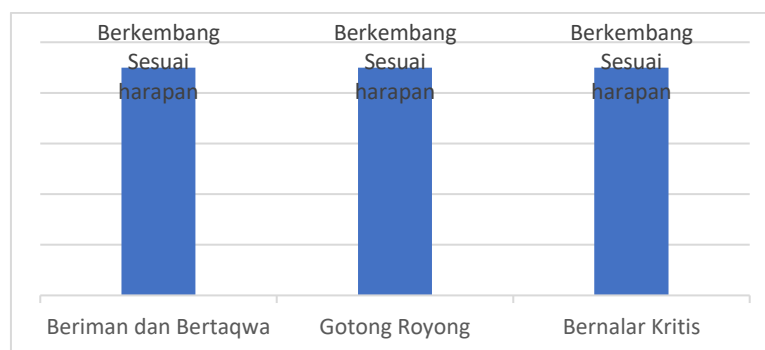
Untuk perayaan belajar atau gelar karya, SDIT Bina Bangsa pada tahun ajaran kemarin belum mengadakan. Hal itu dilatarbelakangi oleh guru-guru yang masih meraba-raba juga terhadap implementasi Kurikulum Merdeka terutama pada pembelajaran P5. Mengenai hal tersebutpun sudah dikonfirmasi oleh pengawas sekolah SDIT Bina Bangsa bahwa perayaan belajar ini tidak wajib untuk dilaksanakan, boleh iya boleh tidak. Karena, dalam setiap tema pembelajaran P5 pada penerapannya tidak semua menghasilkan suatu produk. Untuk siswa kelas I mengadakan perayaan sederhana dalam lingkup 1 kelas. Perayaan tersebut seperti mencoba hasil makanan buatan teman-teman lainnya dan saling memberikan apresiasi kepada sesama setelah mencoba. Hal tersebut sesuai dengan pengertian perayaan belajar, yaitu ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan

penilaian. Oleh karena itu, perayaan belajar sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita (BADAN STANDAR, KURIKULUM et al., 2022). Acara dapat berlangsung sederhana dengan mengatur tata letak di dalam kelas atau dapat berlangsung meriah dengan mengatur area tertentu sesuai dengan kesediaan sumber daya dan fasilitas satuan pendidikan (Mendikbudristek, 2022).

Untuk laporan hasil belajar atau raport pembelajaran P5 ini pada penilaiannya tidak berupa angka, melainkan deskripsi singkat mengenai ketercapaian siswa terhadap dimensi yang sudah ditentukan selama satu semester, perubahan-perubahan positif yang diraih oleh siswa ketika proses pelaksanaan proyek maupun dalam keseharian belajarnya. Penilaian tersebut dibuat berdasarkan acuan rubrik yang telah dibuat oleh guru yang tercantum pada Modul Ajar tiap aktivitas pembelajarannya. Laporan hasil belajar untuk siswa kelas I dan kelas IV pada pembelajaran P5 perdimensi disajikan menggunakan diagram batang berikut.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Pembelajaran P5



Gambar 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran P5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang di dapat dari bab sebelumnya pada penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa” bahwa pembelajaran P5 secara keseluruhan sudah baik, namun masih belum optimal. Berdasarkan penelitian menggunakan model evaluasi CIPP, mendapatkan hasil komponen context tergolong pada kategori sangat baik, komponen input sangat baik, komponen process sangat baik, dan komponen product sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dengan model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa sudah berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SENASSDRA, 1*.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah), 1(2)*, 75–82.
- Daryanto, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu, 6(3)*.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *AtTa'dib, 6(1)*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 3613–3625.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 8(2)*.
- Utami, I. R., & Hariyati, N. (2023). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 11(1)*, 24–40.
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), pada Fase B Di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model : How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Ruhaliyah, Y. S., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran ‘Merdeka Belajar’ Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 42–55.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva.
- Nurchahyo, L. (2020). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Seni Rupa di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 143–150.
- Kurikulum Merdeka. (2022). Kurikulum

Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. Retrieved from kurikulum.kemdikbud.go.id website:

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022. Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Ruhaliah, Y. S., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55.